

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kelangsungan usahanya melalui pengelolaan keuangan yang baik dan efektif. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, akan tetapi juga harus mampu menjaga kestabilan kondisi keuangannya agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah kemampuan dalam mengelola arus kas dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

PT Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan consumer goods terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi berbagai produk kebutuhan masyarakat, seperti makanan dan minuman, produk perawatan tubuh, deterjen, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Sebagai bagian dari perusahaan multinasional Unilever yang berpusat di London, Inggris, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia. Besarnya skala operasional perusahaan membuat pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan tetap mampu menjalankan aktivitas usahanya secara optimal di tengah persaingan bisnis yang terus berkembang.

Pada periode tahun 2020 hingga 2023, PT Unilever Indonesia menghadapi kondisi ekonomi yang cukup dinamis akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi setelah pandemi. Kondisi tersebut memengaruhi berbagai aktivitas bisnis perusahaan, mulai dari perubahan pola konsumsi masyarakat hingga meningkatnya tantangan dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Dalam situasi tersebut, perusahaan

dituntut untuk mampu mengelola arus kas secara efektif agar tingkat likuiditas perusahaan tetap terjaga. Dengan pengelolaan arus kas yang baik, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kestabilan kegiatan operasional perusahaan selama periode penelitian berlangsung.

Selain dampak pandemi COVID-19, PT Unilever Indonesia Tbk juga menghadapi tantangan eksternal pada akhir tahun 2023 akibat meningkatnya konflik Israel–Palestina yang memicu krisis kemanusiaan dan mendapat perhatian dunia internasional. Sebagai bentuk solidaritas terhadap masyarakat Palestina, berbagai negara dan kelompok masyarakat melakukan aksi boikot terhadap produk-produk yang diduga memiliki afiliasi dengan Israel. Di Indonesia, gerakan tersebut turut didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui imbauan kepada masyarakat agar lebih selektif dalam menggunakan produk yang diduga memiliki keterkaitan dengan pihak yang mendukung agresi terhadap Palestina (Sumbar, 2023; Sef, 2023). Salah satu perusahaan yang terdampak adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena beberapa mereknya menjadi bagian dari produk yang menjadi sasaran boikot. Dalam Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2024 dijelaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya persaingan pasar, serta dampak gerakan aksi boikot terhadap sejumlah merek perusahaan. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi serta menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Salah satu perusahaan yang terdampak gerakan aksi boikot di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi masyarakat bahwa perusahaan induknya memiliki keterkaitan dengan konflik Israel–Palestina, sehingga beberapa merek yang dipasarkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk menjadi sasaran aksi boikot (Mentari, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan penurunan minat beli masyarakat

terhadap sejumlah produk perusahaan yang kemudian berdampak pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan tersebut berpotensi memengaruhi penerimaan kas dari aktivitas operasi, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga tingkat likuiditas menjadi aspek yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Dengan adanya fenomena dinamika pasar seperti boikot, menjadi penting untuk meneliti lebih dalam hubungan antara arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan terhadap likuiditas. Periode penelitian 2020–2025 mencakup masa sebelum, saat, dan setelah isu boikot berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kinerja keuangan Unilever bereaksi terhadap tekanan eksternal tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebut dengan likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dengan menggunakan aset lancar atau kas yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar tanpa mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan dapat mengalami hambatan dalam kegiatan operasional karena keterbatasan dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kestabilan likuiditas melalui pengelolaan kas yang efektif agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, juga guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan ketersediaan kas yang cukup untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan, seperti pembayaran kewajiban jangka pendek, biaya

operasional, maupun kebutuhan investasi. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi salah satu laporan keuangan yang penting karena memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama periode tertentu, dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu menjaga kondisi likuiditas perusahaan melalui pengelolaan arus kas selama periode tersebut. Melalui laporan arus kas, kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis secara lebih nyata karena laporan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode, melihat perkembangan maupun penurunan kondisi keuangan, serta menilai kelebihan dan kelemahan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Selain itu, hasil analisis laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membantu memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun secara tepat dan akurat memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai pencapaian dan kondisi perusahaan selama periode tertentu.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas. Arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Besar atau kecilnya arus kas yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Selain itu, arus kas juga dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai sumber perolehan dan penggunaan dana perusahaan, sehingga perusahaan

dapat mengetahui bagaimana dana diperoleh dan dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Nurmiati, 2018).

Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi karena dapat digunakan secara langsung untuk membiayai berbagai kegiatan operasional perusahaan. Keberadaan kas sangat penting bagi perusahaan karena seluruh aktivitas usaha pada dasarnya membutuhkan dana untuk dapat berjalan dengan baik. Apabila perusahaan mengalami kekurangan kas, maka kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu, seperti kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, maupun memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan dan berdampak pada terganggunya stabilitas serta kelangsungan operasional perusahaan.

Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Laporan arus kas digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa besar penggunaan kas perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya, serta untuk mengetahui apakah pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar telah dilakukan secara tepat dan efisien. Pengelolaan arus kas tersebut akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, khususnya tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola kas dan setara kas yang dimiliki. Sebaliknya, apabila jumlah kas perusahaan terlalu sedikit, maka perusahaan dapat mengalami kekurangan dana yang berisiko menghambat kegiatan operasional serta menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi bagian yang paling penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik arus kas operasi perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan juga memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola aset, melakukan investasi, serta memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Laporan arus kas memiliki hubungan yang erat dengan tingkat likuiditas perusahaan karena laporan arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas selama periode tertentu. Melalui laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui besarnya arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengelolaan arus kas yang baik akan membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan arus kas menjadi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi kas perusahaan mampu mendukung tingkat likuiditas perusahaan secara optimal.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan ketersediaan kas yang cukup untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan, seperti pembayaran kewajiban jangka pendek, biaya operasional, maupun kebutuhan investasi. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi salah satu laporan keuangan yang penting karena memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan arus kas, kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis secara lebih nyata karena laporan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

Analisis laporan arus kas sangat penting karena laba yang besar belum tentu menunjukkan kondisi kas perusahaan yang baik. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila pengelolaan kasnya kurang efektif. Oleh sebab itu, laporan arus kas dapat digunakan

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya melalui pengelolaan kas yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, analisis likuiditas dilakukan menggunakan beberapa rasio arus kas, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai pengeluaran modal, serta memenuhi total kewajiban perusahaan melalui arus kas operasi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2025”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk analisis laporan arus kas terhadap peningkatan likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2020–2025, sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan arus kas dari aktivitas operasi dari tahun 2020–2025 akan berdampak pada likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana kemampuan arus kas dari aktivitas investasi dari tahun 2020–2025 akan berdampak pada likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Bagaimana kemampuan arus kas dari aktivitas pendanaan dari tahun 2020–2025 akan berdampak pada likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan arus kas dari aktivitas operasi dalam mendukung Tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia periode tahun 2020–2025.
2. Mengetahui kemampuan arus kas dari aktivitas investasi dalam mendukung Tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2020–2025.
3. Mengetahui kemampuan arus kas dari aktivitas pendanaan dalam mendukung tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2020–2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis laporan arus kas serta kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu penulis memahami pentingnya pengelolaan arus kas dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Dunia Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan laporan arus kas dan likuiditas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, serta bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik mengenai analisis laporan arus kas terhadap likuiditas perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan objek, variabel, maupun metode penelitian yang berbeda sehingga dapat memperluas hasil penelitian di bidang terkait.

#### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola arus kas secara lebih efektif untuk menjaga dan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Dengan pengelolaan arus kas yang baik, perusahaan diharapkan mampu menjaga kelancaran kegiatan operasional dan mempertahankan stabilitas kondisi keuangannya.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai isi setiap bab dalam penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi dasar penyusunan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian apabila diperlukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data berdasarkan metode yang digunakan, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.